

**PENERAPAN PENDEKATAN RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL)
DALAM MENGANALISIS KINERJA BANK UNTUK MENGETAHUI TINGKAT
KESEHATAN BANK
(Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015)**

**Fitrawati
Muhammad Saifi
Zahroh Z. A.**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: simarmata.fitra@gmail.com

ABSTRACT

The good performance of bank is required to maintain public confidence so the health bank level is maintained. This research's purpose is to knowing and analyzing the health level and the performance of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. using the approach of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) period of 2013-2015. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The result of this research are assessment of performance and health levels on Risk Profile's factors as measured by the ratio of NPL and the ratio of IRR overall can be categorized as good, but in ratio of LDR was not good because it has a very high LDR. Assessment of performance and health levels on Good Corporate Governance (GCG)'s factors overall can be categorized as good. Assessment of performance and health levels on Earning's factors that was measured using ROA ratio can be categorized as good, despite a downgrade in 2014. The ratio of NIM can be categorized as excellent. Assessment of performance and health levels on Capital's factor that are measured using the CAR can be categorized as excellent.

Keywords: *Performance Bank, Bank Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Method*

ABSTRAK

Kinerja bank yang baik diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank tetap terjaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis kinerja dan tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero) Tbk. dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.*) periode 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah penilaian kinerja dan tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero) Tbk. pada faktor *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL dan IRR secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, sedangkan pada rasio LDR dapat dikategorikan tidak baik karena memiliki LDR yang sangat tinggi. Penilaian kinerja dan tingkat kesehatan pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Penilaian kinerja dan tingkat kesehatan pada faktor *Earning* yang diukur dengan menggunakan Rasio ROA dapat dikategorikan baik, walaupun sempat mengalami penurunan peringkat pada tahun 2014. Rasio NIM dapat dikategorikan sangat baik. Penilaian kinerja dan tingkat kesehatan pada faktor *Capital* yang diukur dengan menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : *Kinerja Bank, Tingkat Kesehatan Bank, Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan suatu negara berbanding lurus dengan perkembangan perekonomian suatu Negara. Semakin baik kondisi perbankan dalam suatu Negara, semakin baik pula kondisi perekonomian Negara tersebut. Sistem perbankan yang efektif dan efisien dalam suatu Negara akan dapat memperlancar perekonomian Negara tersebut. Oleh karenanya agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik sehingga fungsi utama perbankan yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dapat berjalan dengan baik pula.

Kesehatan bank merupakan bagian yang terpenting untuk menentukan kemajuan dan perkembangan perekonomian di Indonesia terutama untuk mempertahankan kepercayaan para nasabah. Apabila kepercayaan tersebut hilang, maka akan terjadi hal yang sama seperti pada peristiwa krisis moneter tahun 1997 yaitu karena banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas atau risiko likuiditas yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Sehingga walaupun banyak bank yang meningkatkan suku bunga simpanannya hingga mencapai 60% pada saat itu para nasabah tetap tidak mau menyimpan uang direkening tabungannya di bank. Hal itu terjadi karena para nasabah tidak percaya kepada bank bahwa bank akan mampu mengembalikan uangnya.

Selain peristiwa krisis moneter pada tahun 1997, Perbankan Indonesia juga mengalami keterpurukan lagi pada tahun 2008 yang disebabkan oleh Bank Century yaitu salah satu bank umum yang tercipta dari hasil merger antara Bank CIC (Surviving Entity, Bank Danpac dan Bank Pikko. Bank century merupakan bank publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 15 Desember 2004 tetapi pada 21 November 2008 Bank Century ditetapkan sebagai bank gagal berdampak sistemik, yang artinya jika tidak diselamatkan melalui dana talangan/*bail out* dari pemerintah maka akan menyeret sekitar 23 bank lain serta bank century sendiri harus dilikuidasi. Menurut BI, definisi risiko sistemik adalah risiko kegagalan salah satu peserta dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sehingga menyebabkan peserta lain juga mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya menjadi tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sehingga walaupun Bank Century sudah terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang seharusnya termasuk salah satu bank yang sehat pada akhirnya dapat mengalami kebangkrutan dan likuidasi. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral terhadap penilaian tingkat kesehatan Bank Century setelah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Oleh karena itu tingkat kesehatan bank menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, hal tersebut didukung dengan adanya Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada PBI No.13/1/PBI/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank umum dimaksudkan agar bank mampu untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Berdasarkan PBI No. 13 tahun 2011 Pasal 6, faktor penilaian kesehatan bank yang wajib dipenuhi oleh bank meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang biasanya disebut sebagai metode RGEC. Metode RGEC menggantikan metode penilaian kesehatan bank umum yang menggunakan metode CAMELS. Metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity*) mulai digunakan pada tahun 2004 juga diterbitkan oleh Bank Indonesia dan merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity*).

Penilaian Kesehatan Bank menurut metode RGEC dibagi menjadi 4 faktor yang wajib dipenuhi oleh bank yaitu meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penilaian terhadap faktor GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan demi tercapainya *good corporate governance* yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan *Governance Structure*, *Governance Processes*, dan *Governance Outcome*. Penilaian terhadap faktor Rentabilitas (*Earnings*) meliputi penilaian terhadap kemampuan bank dalam

menciptakan laba dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Penilaian terhadap faktor Permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Tingkat kesehatan yang dinilai dengan menggunakan metode RGEC dipengaruhi oleh penilaian kinerja bank. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Bank yang memiliki kinerja yang baik dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, begitu juga sebaliknya. Selain itu, kinerja menjadi salah satu faktor penting untuk menunjukkan bahwa suatu organisasi telah efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya. Bank BUMN sebagai bank yang sebagian besar dimiliki oleh pemerintah diharapkan mampu menjaga dan mengawasi kredit yang diberikan kepada masyarakat agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit dan risiko likuiditas. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan serta memiliki visi menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Sebagai bank milik pemerintah Bank BUMN, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dituntut untuk selalu terjaga kesehatan dan kinerjanya dengan selalu menjalankan fungsi utama sebuah bank dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja untuk mengetahui tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank milik pemerintah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero) Tbk. karena mengingat bahwa terdapatnya suatu bank dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) bukanlah suatu jaminan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat seperti yang terjadi pada Bank Century dan bank-bank lain yang pernah bermasalah dengan kinerja dan kesehatan banknya.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha berbentuk lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana untuk disalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau produk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Tingkat Kesehatan bank

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, termasuk kesehatan dalam sebuah lembaga. Semakin sehat sebuah lembaga maka semakin baik kinerja lembaga tersebut, lembaga yang tidak luput dari penilaian kesehatan adalah bank. Kesehatan bank merupakan kompetensi suatu bank yang mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sehingga kesehatan bank menjadi hal yang penting bagi seluruh pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Ketiga faktor risiko tersebut digunakan karena ketiganya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan, Interest Rate ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: Jumingan, 2011:245)

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Arrafat, 2006:55). Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2011. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hal tersebut, sehingga dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governannce*, yang mewajibkan bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Analisis *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance procesess*, dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank dalam meningkatkan pendapatannya dalam periode yang telah ditentukan. Kegunaan pengukuran ini

juga untuk dapat mengukur prestasi bank dalam efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai (Kasmir, 2015:49), Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan 2 rumus yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Siamat, 2005:213)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: Siamat, 2005:213)

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank (Abdullah, 2005:56). Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) dalam menganalisis kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang diukur dengan menggunakan ke empat indikator yaitu:
 - a. Faktor profil risiko (*risk profile*) yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan, Interest rate Ratio*, dan *Loan to Deposit ratio*
 - b. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

- c. Faktor rentabilitas (*earnings*) yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*
 - d. Faktor Permodalan (*capital*) yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*
2. Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang telah diukur dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut :

- a. Analisis penerapan pendekatan Metode RGEC dalam menganalisis kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- a. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

- 1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber: Jumingan, 2011:245)

- 2) Risiko Pasar

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

- 3) Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

- b. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan SE BI No.15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Faktor penilaiannya meliputi:

- 1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- 2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

- 3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
- 4. Penanganan Benturan Kepentingan
- 5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
- 6. Penerapan Fungsi Audit Intern
- 7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
- 8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
- 9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Debitur Besar (*Large Exposures*)
- 10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal
- 11. Rencana Strategis Bank

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

- c. Analisis rentabilitas

- 1) *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Siamat, 2005:213)

- 2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

(Sumber: Siamat, 2005:213)

- d. Analisis permodalan

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

- 2. Analisis tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang

telah diukur dengan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC).

PEMBAHASAN

Risk Profile

Tabel 1 Hasil dan Predikat Rasio NPL PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	4,30 %	2	Baik
2014	4,19 %	2	Baik
2015	3,58 %	2	Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, data diolah (2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (BTN) (Persero) Tbk. periode 2013-2015 memiliki predikat baik pada perhitungan NPL karena memiliki rasio < 5%. Hal tersebut didapatkan dari kriteria penetapan penilaian NPL pada Kriteria Penetapan Peringkat NPL berdasarkan Surat Edaran BI. Faktor lainnya yaitu karena manajemen bank mampu menjaga dan berhati-hati dalam penyaluran kreditnya untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah.

Tabel 2 Hasil dan Predikat Rasio LDR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Tahun	Rasio LDR	Peringkat	Nilai Predikat
2013	198,82 %	5	Tidak baik
2014	208,03 %	5	Tidak baik
2015	210,59 %	5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, data diolah (2016)

Menurut data-data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat risiko likuiditas dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013-2015 mendapatkan predikat tidak baik. Predikat tersebut didapatkan berdasarkan penyesuaian dengan tabel Kriteria Penetapan Peringkat LDR yang didasari oleh Surat Edaran BI yang menjelaskan bahwa rasio LDR > 120 % berada di peringkat 5 yang memiliki predikat tidak baik atau tidak sehat. Predikat tidak baik yang didapatkan selama periode 2013-2015 dapat disebabkan oleh hasil perhitungan LDR yang sangat tinggi. LDR

yang semakin tinggi akan mengakibatkan bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah, karena dana yang disalurkan lebih besar dibanding modal sendiri dan dana dari nasabah.

Selain itu, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang lebih memfokuskan pada kredit perumahan rakyat bisa menjadi salah satu penyebab dari jumlah kredit yang diberikan oleh BTN menjadi besar. Melihat rasio LDR yang tinggi, bank diharapkan mampu menjaga kreditnya agar tidak berlebihan yang akan mengakibatkan dana pihak ketiga tidak mampu untuk membiayai jumlah kredit yang terlalu besar.

Good Corporate Governance

Tabel 3 Publikasi Hasil Self Assessment PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dan Predikat Komposit atas pelaksanaan GCG Periode 2013-2015

Tahun	Peringkat	Predikat Komposit
2013	3	Cukup Baik
2014	2	Baik
2015	2	Baik

Sumber: Laporan tahunan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Hasil analisis pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat pada tabel di atas berdasarkan aspek penilaian yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil *self assessment* yang telah dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa tingkat GCG yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang telah melakukan *self assessment* secara berkala dan komprehensif sesuai dengan SE BI No.6/23/DPNP. Hasil *Self Assessment* yang telah dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memperoleh peringkat 3 pada tahun 2013, peringkat 2 pada tahun 2014 dan peringkat 2 pada tahun 2015.

Hasil *Self Assessment* yang dilaksanakan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan GCG dengan mengecilkan peringkatnya menjadi peringkat 2 dan berhasil mempertahankan peringkat tersebut pada tahun 2015. Semakin kecil peringkat dari penilaian GCG suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan

menanamkan dananya. Oleh karena itu, secara keseluruhan dari 11 aspek penilaian GCG, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan.

Earning

Tabel 4 Hasil dan Predikat Rasio ROA PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Tahun	Rasio ROA	Peringkat	Nilai Predikat
2013	1,76 %	2	Baik
2014	1,12 %	3	Cukup Baik
2015	1,61 %	2	Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, data diolah (2016)

Analisis faktor Earning (Rentabilitas) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) selama periode 2013-2015 mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel di atas yang menunjukkan pada tahun 2013-2014 ROA mengalami penurunan dari 1,76% turun menjadi 1,12%, kemudian di tahun 2015 ROA mengalami kenaikan dari 1,12% menjadi sebesar 1,61%.

Berdasarkan dari Kriteria Penetapan Peringkat ROA menurut standar minimum Peraturan Bank Indonesia, ROA PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2015 berada di peringkat 2 yaitu dengan predikat baik dan bernilai 1,76% pada tahun 2013 serta 1,61% pada tahun 2015. Mengalami penurunan rasio pada tahun 2014 dari 1,76% menjadi 1,12% serta menurunkan peringkatnya menjadi peringkat 3 dengan predikat cukup baik. Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan tingkat perolehan laba PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak terlalu tinggi karena rasio ROA yang dimiliki pada periode 2013-2015 tidak mencapai 2%.

Tabel 5 Hasil dan Predikat Rasio NIM PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Tahun	Rasio NIM	Peringkat	Nilai Predikat
2013	5,21 %	1	Sangat Baik
2014	4,44 %	1	Sangat Baik
2015	5,10 %	1	Sangat Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, data diolah (2016)

Selain rasio ROA pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., analisis faktor *Earning* (Rentabilitas) yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) selama periode 2013-2015 juga mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan pada tahun 2013-2014 NIM mengalami penurunan dari 5,21% menjadi 4,44%, kemudian di tahun 2015 NIM mengalami kenaikan dari 4,44% menjadi sebesar 5,10%. Rasio NIM yang mengalami penurunan tersebut dapat disebabkan oleh karena bertambahnya nilai aktiva produktif sedangkan pada pendapatan bunga tidak terjadi peningkatan yang besar juga.

Secara keseluruhan NIM PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pada periode 2013-2015 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat baik dalam hal ini berdasarkan standar minimum Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang sehat memiliki NIM >2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memiliki rentabilitas yang sangat baik pada faktor NIM. Oleh karena itu, semakin besar rasio NIM maka semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga probabilitas bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital

Tabel 6 Hasil dan Predikat Rasio CAR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015

Tahun	Rasio CAR	Peringkat	Nilai Predikat
2013	15,62 %	1	Sangat Baik
2014	14,64 %	1	Sangat Baik
2015	16,97 %	1	Sangat Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, data diolah (2016)

Hasil analisis pada faktor *Capital* (Permodalan) dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat baik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil ringkasan penilaian CAR pada tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan rasio CAR pada periode 2013-2015. Hasil perhitungan rasio CAR untuk

tahun 2013-2015 secara berurutan adalah sebesar 14,64%, 15,62% dan 16,97%.

Peringkat 1 dengan predikat sangat baik yang diperoleh pada rasio CAR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 dapat dibuktikan berdasarkan standar minimum Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio CAR untuk bank yang dikatakan sehat yaitu di atas 8%. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kriteria Penetapan Peringkat CAR yang menjelaskan bahwa apabila rasio CAR > 12%, maka bank tersebut berada di posisi sangat baik atau sangat sehat. Sehingga secara garis besar PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2013-2015 yang diukur dengan menggunakan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) secara garis besar dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah bank yang sehat. Bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien. Kesimpulan ini didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan Metode RGEC dalam menganalisis kinerja PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Tabungan Negara berdasarkan hasil analisis dari faktor *Risk Profile* yang terdiri dari penilaian risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL. Hasil pengukuran dari rasio NPL mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada

rasio ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat dikategorikan baik atau sehat.

Risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR mencerminkan bahwa pada tahun 2013 rasio IRR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2014 dan 2015. Selama periode 2013-2015 rasio IRR selalu mengalami perubahan tiap tahunnya. Sehingga secara keseluruhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat dikategorikan baik atau sehat karena selalu berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat dikategorikan tidak baik atau tidak sehat karena memiliki LDR yang sangat tinggi sehingga dapat mengakibatkan bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah, karena dana yang disalurkan lebih besar dibanding modal sendiri dan dana dari nasabah.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. berdasarkan hasil analisis dari *Self Assessment* yang telah dilaksanakan menurut faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik atau sehat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peringkat yang menunjukkan peningkatan menuju kearah yang lebih baik.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Tabungan Negara berdasarkan hasil analisis dari faktor *Earning* (Rentabilitas) yang diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat dikategorikan baik atau sehat, walaupun sempat mengalami penurunan peringkat pada tahun 2014. Rasio NIM menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan pada rasio ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dikategorikan ke dalam predikat yang sangat baik atau sangat sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. berdasarkan hasil analisis dari faktor *Capital* (Permodalan) yang diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat dikategorikan sangat baik atau sangat sehat.

2. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2013-2015 yang telah diukur dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital (RGEC)*.

Berdasarkan analisis dari hasil pengukuran tingkat kesehatan bank yang telah diukur dengan pendekatan metode RGEC maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah bank yang dapat dipercaya oleh nasabahnya untuk dijadikan tempat penyimpanan dananya karena PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dinyatakan sebagai bank yang termasuk dalam kategori bank yang sehat

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan pada rasio NPL, IRR, LDR, ROA, NIM, dan CAR pada tahun 2013-2015 memang tidak selalu hasil dari pengukuran rasio mengalami peningkatan, beberapa diantaranya pada tahun tertentu juga mengalami penurunan. Hal ini diharapkan menjadi perhatian pihak manajemen bank agar pada tahun-tahun berikutnya rasio-rasio tersebut akan tetap stabil atau bahkan mengalami peningkatan yang signifikan, karena jika pada tahun selanjutnya tidak dilakukan antisipasi maka dikhawatirkan akan berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. juga disarankan untuk dapat meningkatkan likuiditasnya sehingga dapat terus menambah pendapatan yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas dan pada akhirnya dapat mengurangi risiko-risiko yang akan merugikan.
2. Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan RGEC merupakan bank yang memiliki predikat baik atau sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen bank tersebut karena hal tersebut menjadi indikator para nasabah untuk dapat mempercayakan dananya kepada suatu bank.

Oleh karena itu, tugas utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah selalu

menjaga kepercayaan para nasabah dengan terus meningkatkan keefektifan dan efisiensi sesuai dengan visi dan misinya. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Wilson. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia, Teori dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Jumingan, S.E, M.M, M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Minarrohmah, Khisti. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2010-2012*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima*. Jakarta : FEUI.
- Undang-undang No. 3. 2004. Tentang Bank Indonesia.

INTERNET:

- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 25 Oktober 2015 dari www.ojk.go.id
- _____. 2011. *Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 25 Oktober 2015 dari www.ojk.go.id
- www.idx.com diakses pada tanggal 12 Desember 2015